

**Strategi Komunikasi Sanggar Seni Tari Ridwan CS dalam Membangun Kepercayaan
Orang Tua Siswa**

Ahmad Agus Salim

Paramadina Graduate School of Communication, Universitas Paramadina
ahmadagussalim07@gmail.com

ABSTRACT

In this era of globalization, challenges arise for art practitioners and art studios in preserving traditional arts. This phenomenon creates significant obstacles for traditional art studios, particularly dance studios, in attracting the interest of younger generations and building trust among parents to encourage their children's participation. This study aims to analyze the communication strategies implemented by the Ridwan CS Dance Studio in building trust among students' parents. The research adopts Ronald D. Smith's (2017) Public Relations strategic planning model from his book Strategic Planning for Public Relations, which outlines four stages of strategic planning divided into nine steps. The results indicate that the communication strategies employed by the studio have been quite effective in establishing trust among parents. This conclusion is supported by findings showing that students receive parental support to learn at the Ridwan CS Dance Studio. Additionally, parents have provided feedback indicating that they feel reassured about their children's involvement and learning activities at the studio.

Keywords : *Communication Strategy, Ronald D. Smith's Public Relations Strategy, Traditional Arts, Ridwan CS Dance Studio, Trust.*

ABSTRAK

Di era globalisasi ini membuat tantangan bagi pegiat seni atau sanggar seni dalam melestarikan kesenian tradisional. Fenomena ini menimbulkan tantangan bagi sanggar seni tradisional khususnya Sanggar Seni Tari dalam menarik minat generasi muda dan membangun kepercayaan orang tua untuk mendorong partisipasi anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Sanggar Seni Tari Ridwan CS dalam membangun kepercayaan orang tua siswa. Penelitian ini mengadopsi model perencanaan strategi Public Relations karya Ronald D. Smith (2017) dalam bukunya Strategic Planning for Public Relations, yang menguraikan empat tahap perencanaan strategi yang terdiri dari sembilan langkah. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak sanggar sudah cukup efektif dalam membangun kepercayaan orang tua siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mendapat dukungan dari orang tua untuk belajar di Sanggar Seni Tari Ridwan CS. Orang tua siswa juga memberikan umpan balik bahwa mereka tidak khawatir anaknya mengikuti kegiatan dan belajar di Sanggar Seni Ridwan CS.

Kata kunci : *Strategi Komunikasi, Strategi Public Relations Ronald D. Smith, Kesenian Tradisional, Sanggar Seni Tari Ridwan CS, Kepercayaan.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan beragam suku, bahasa, dan budaya. Keberagaman ini melahirkan seni tradisional yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal. Seni tradisional berkembang melalui tradisi masyarakat, berperan dalam menjaga kolektivitas sosial, dan sering dianggap menghubungkan nilai ritual dengan

kesederhanaan. Seni dan budaya tersebar di seluruh wilayahnya. Kekayaan ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang sangat beragam secara budaya.

Di tengah era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kesenian tradisional Indonesia menghadapi tantangan berat. Budaya asing yang masuk melalui media digital telah memengaruhi minat generasi muda terhadap kesenian tradisional. Banyak anak muda yang menganggap seni dari luar negeri lebih menarik, sehingga minat terhadap seni lokal semakin berkurang. Menurut Nurhasanah *et al.*, (2021) banyak remaja atau generasi muda lebih tertarik pada seni modern seperti pop Barat, K-pop, dan lainnya. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang dianggap kurang menguasai atau tidak memahami bahasa daerahnya sendiri. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah masuknya seni dan budaya Barat melalui berbagai media yang terus berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa 60,6% remaja lebih menyukai budaya luar dibandingkan budaya lokal.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut memicu terjadinya akulturasi budaya, yang berpotensi mengancam keberlangsungan kesenian tradisional. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk melindungi kesenian tradisional Indonesia dari pengaruh budaya global, guna menjaga identitas nasional. Samongilailai & Utomo, (2024) menyatakan bahwa untuk mengatasi tantangan tersebut, penting untuk menerapkan strategi pelestarian budaya Indonesia di era modern. Hal ini diperlukan agar kesenian tradisional tetap bertahan dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Fenomena ini menimbulkan tantangan bagi sanggar seni tradisional dalam menarik minat generasi muda dan membangun kepercayaan orang tua untuk mendorong partisipasi anak-anak mereka. Salah satu sanggar seni yang masih terus berkembang yaitu Sanggar Seni Tari Ridwan CS. Sanggar tersebut merupakan sanggar seni yang berada di Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora. Fokus utama sanggar tersebut pada pelestarian seni tradisional Barongan Blora. Sanggar Seni Tari Ridwan CS tentunya juga menghadapi tantangan besar untuk menarik minat remaja sekaligus membangun kepercayaan orang tua siswa. Kepercayaan orang tua sangat penting, mengingat mereka memiliki pengaruh besar dalam mendukung aktivitas anak-anaknya.

Menurut Arifin *et al.*, (2020) Kepercayaan merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan individu atau kelompok lain dalam menjalankan tugas dan kewajiban demi kepentingan bersama. Dimana dalam hal ini, Sanggar Tari Ridwan CS harus dapat meyakinkan orang tua siswa supaya mau menitipkan anak-anaknya mengikuti kegiatan disanggar tersebut. Dalam hal ini Sanggar Seni Ridwan CS merupakan lembaga pendidikan non formal. Menurut Schweizer *et al.*, (2017) Kepercayaan adalah faktor kunci dalam hubungan antara orang tua dan lembaga pendidikan khususnya antara guru dan orang tua.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amar *et al.*, (2024) peran humas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Humas adalah keterampilan berkomunikasi yang bertujuan menciptakan masyarakat yang lebih baik, yang pada nantinya dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap individu atau lembaga. Oleh karena itu, strategi

komunikasi yang efektif dari pihak sanggar seni dapat memperkuat kepercayaan orang tua terhadap lembaga tersebut.

Dalam membangun kepercayaan orang tua terhadap sebuah lembaga pendidikan seperti sanggar seni, strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam upaya ini. Penelitian yang dilakukan oleh Wikandini et al., (2022) sanggar seni yang berhasil melestarikan budaya tradisional cenderung memiliki strategi komunikasi yang baik, termasuk penggunaan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan pendekatan personal dalam mengajarkan seni kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Sanggar Seni Tari Ridwan CS dalam membangun kepercayaan orang tua siswa. Pemahaman mendalam mengenai strategi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian budaya tradisional di tengah dominasi budaya modern. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana strategi komunikasi dapat meningkatkan kepercayaan orang tua, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan dan prestasi siswa dalam bidang seni dan dapat menjadi referensi sanggar seni lainnya untuk meningkatkan kepercayaan orang tua.

TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lainnya dengan tujuan menciptakan pemahaman yang sama. Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin "communicatio," yang berakar pada kata "communis," yang berarti kesamaan. Dengan demikian, komunikasi terjadi ketika individu yang terlibat memiliki pemahaman yang sejalan mengenai pesan yang disampaikan (Nurhadi & Kurniawan, 2017).

Rogers dan Kincaid (1981) dalam Vardhani & Tyas (2018) mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses di mana dua orang atau lebih saling berbagi atau bertukar informasi, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman bersama yang mendalam. Dengan demikian, komunikasi melibatkan pertukaran informasi antara individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman bersama.

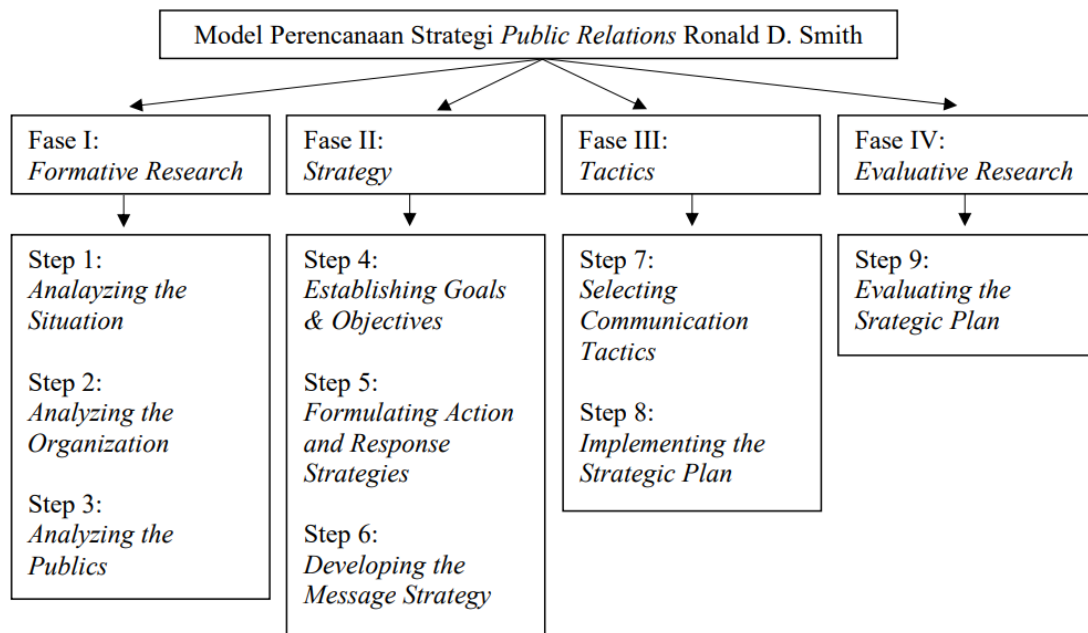
Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dalam membangun sebuah kepercayaan. Strategi dapat diartikan sebagai panduan umum untuk mengambil tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Ahmad, 2020). Dalam komunikasi, metode yang digunakan adalah untuk mengelola pelaksanaan operasi komunikasi agar dapat berhasil. Perencanaan strategi ini harus mencakup evaluasi tingkat efektivitasnya, pemilihan media yang paling tepat, serta pemahaman tujuan komunikasi (Abidin, 2015).

Strategi komunikasi merupakan proses perencanaan dan pengelolaan komunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan yang spesifik. Middleton menjelaskan bahwa strategi komunikasi melibatkan penggabungan terbaik dari berbagai elemen komunikasi, seperti komunikator, pesan, saluran (media), dan penerima, yang dirancang untuk mencapai hasil komunikasi yang maksimal (Rahmah *et al.*, 2021).

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Sanggar Seni Tari Ridwan CS dalam membangun kepercayaan orang tua siswa. Strategi komunikasi sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan orang tua siswa di sebuah

sanggar seni tradisional karena orang tua cenderung ingin memastikan bahwa anak mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan aman. Dengan adanya strategi komunikasi yang efektif, sanggar seni dapat memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai kurikulum, metode pengajaran, perkembangan siswa, serta pencapaian yang telah diraih. Komunikasi yang terbuka dan responsif juga memungkinkan sanggar seni untuk menjawab kekhawatiran orang tua dan menunjukkan komitmennya terhadap perkembangan anak. Selain itu, strategi komunikasi yang baik dapat membangun hubungan yang lebih personal dan erat antara pihak sanggar seni dan orang tua, sehingga kepercayaan orang tua terhadap sanggar seni tersebut akan semakin kuat.

Penelitian ini mengadopsi model perencanaan strategi Public Relations karya Ronald D. Smith (2017) dalam bukunya *Strategic Planning for Public Relations*, yang menguraikan empat tahap perencanaan strategi yang terdiri dari sembilan langkah, di antaranya:



Model perencanaan strategi *public relations* milik Ronald D. Smith (2017) peneliti gunakan untuk menganalisis strategi komunikasi Sanggar Seni Tari Ridwan CS dalam membangun kepercayaan orang tua siswa karena model ini memberikan kerangka yang komprehensif dan terstruktur untuk merencanakan dan melaksanakan komunikasi yang efektif. Model ini menguraikan empat fase perencanaan yang meliputi analisis situasi, perumusan tujuan, strategi komunikasi, dan evaluasi. Dalam konteks sanggar seni, fase ini membantu untuk memahami kondisi saat ini, merumuskan tujuan untuk membangun kepercayaan orang tua, dan merancang langkah-langkah yang tepat dalam membangun hubungan yang lebih baik.

Citra positif sanggar seni tari memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan orang tua dalam mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan di sana. Citra ini mencerminkan bagaimana sanggar tersebut dipersepsikan oleh masyarakat,

terutama orang tua, dalam hal kredibilitas, kualitas, dan keberhasilan program yang ditawarkan. Jika sanggar memiliki citra yang baik, orang tua akan percaya bahwa pengajaran yang diberikan kepada anak-anak mereka memiliki kualitas tinggi. Orang tua cenderung lebih nyaman mengizinkan anak-anak mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka anggap bermanfaat dan mendidik. Citra positif sanggar seni tari yang mencerminkan kualitas pengajaran dan pengalaman instruktur akan meningkatkan rasa aman orang tua terhadap perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan penyajian data analisis secara deskriptif. Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan subjek yang diteliti dalam bentuk kata-kata. McCusker & Gunaydin (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik untuk memahami berbagai aspek kehidupan sosial dan menggunakan metode yang umumnya menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka, untuk dianalisis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus. Menurut Creswell (2015), penelitian studi kasus dimulai dengan memilih satu kasus yang spesifik, seperti individu, kelompok kecil, atau organisasi. Fokus utama penelitian adalah mengenali dan menjelaskan kasus tersebut dengan jelas. Peneliti biasanya meneliti kasus yang sedang berlangsung untuk mengumpulkan informasi yang akurat dengan cara yang efisien. Metode studi kasus pada penelitian ini berupaya untuk menganalisis strategi komunikasi Sanggar Seni Tari Ridwan CS dalam membangun kepercayaan orang tua siswa, dimana sanggar tersebut sanggar yang masih eksis ditengah perkembangan teknologi dan mampu menarik minat remaja untuk melestarikan kesenian daerah.

Fokus pada penelitian ini yaitu pada strategi komunikasi yang berupa perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh pengelola Sanggar Seni Tari Ridwan CS dalam membangun kepercayaan orang tua siswa. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu pengelola Sanggar Seni Tari Ridwan CS yang menjalankan strategi komunikasi dalam membangun kepercayaan orang tua siswa terhadap sanggar tersebut. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu orang tua siswa yang mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu di Sanggar Seni Tari Ridwan CS.

Peneliti memperoleh data untuk dianalisis melalui wawancara (*in-depth interview*), observasi, dan studi pustaka. Narasumber ditentukan dengan mengidentifikasi narasumber yang memiliki peran dalam menjalankan strategi komunikasi dalam membangun kepercayaan orang tua siswa terhadap Sanggar Seni Tari Ridwan Cs. Informan pada penelitian ini yaitu pengelola yang sekaligus sebagai pengajar Sanggar Seni Tari Ridwan CS, lima siswa Sanggar Seni Ridwan CS, dan empat orang tua siswa Sanggar Seni Ridwan CS.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Mereka menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadli, 2021). Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan memverifikasi dan menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

Menurut Alfansyur & Mariyani, (2020), triangulasi sumber melibatkan proses pemeriksaan data dengan membandingkan informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Seni Tari Ridwan CS merupakan sanggar seni yang berada di Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora. Fokus utama sanggar tersebut pada pelestarian seni tradisional Barongan Blora. Pada tanggal 26 Maret 2017, Sanggar Seni Tari Ridwan CS mulai dibentuk. Setelah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) pada tahun 2019, nama sanggar tersebut resmi berubah menjadi Sanggar Seni Tari Seni Budaya dan Barongan Ridwan CS.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang didasarkan pada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan 10 narasumber. Narasumber utama yaitu pengelola Sanggar Seni Tari Ridwan CS (Ridwan), dimana peneliti mengambil informasi mengenai strategi komunikasi yang dilakukan dalam membangun kepercayaan orang tua siswa. Narasumber lainnya yaitu lima siswa sanggar yang terdiri dari Putra, Puspita, Ariyanti, Utami, dan Sholihah, dimana peneliti mengambil data mengenai peran pengelola sanggar dalam membangun hubungan baik dengan orang tua dari sudut pandang siswa sanggar. Narasumber lainnya yaitu empat orang tua siswa yang terdiri dari Suharti, Pamungkas, Ngatini, dan Badriah, dimana peneliti mengambil data mereka memiliki kepercayaan untuk mengizinkan anaknya belajar di Sanggar Seni Tari Ridwan CS.

Penelitian ini mengadopsi model perencanaan strategi Public Relations karya Ronald D. Smith (2017) dalam bukunya *Strategic Planning for Public Relations*, yang menguraikan empat tahap perencanaan strategi yang terdiri dari Sembilan Langkah. Hasil dan pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

Fase 1: Analisis Formatif (*Formative Research*)

Fase ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang situasi, organisasi, dan audiens yang menjadi sasaran komunikasi. Dalam fase ini terdapat tiga langkah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Langkah 1: Analisis Situasi (*Analyzing the Situation*)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana organisasi atau perusahaan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan atau peluang yang menjadi dasar kegiatan komunikasi. Pemahaman menyeluruh mengenai latar belakang masalah sangat penting untuk menentukan arah strategi. Pada tahap ini Sanggar Seni Tari Ridwan CS melihat generasi muda yang lebih cenderung menyukai budaya modern dari pada budaya daerah. Hal tersebut yang menjadikan Ridwan membangun sanggar seni tari tradisional dan mengajak anak-anak serta orang tua disekitar kapng halamannya untuk berpartisipasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataannya dalam hasil wawancara berikut ini.

“Tujuan dibuatnya sanggar ini, yang tujuannya untuk pelestarian, agar barongan Blora tidak punah. Anak-anak sekarang jika tidak dipaksa tidak mau belajar seni. Yang pertama kita paksa, anak-anak dipaksa dulu baru mau belajar, alhamdulillah sekarang tidak ada paksaan anak-anak sudah mau belajar sendiri barongan itu.

Yang pertama mengenalkan, mencintai, melestarikan, baru mengembangkan dan menanamkan pendidikan berkarakter dan berbudaya kepada regenerasi. Alhamdulillah kita dengan pendekatan saya dengan individu, dengan kelompok, dengan orang tua, anak-anak bisa saya rekrut.” (Ridwan, hasil wawancara, 2024)

Langkah 2: Analisis Organisasi (*Analyzing the Organization*)

Langkah ini membantu memastikan bahwa strategi komunikasi sejalan dengan identitas organisasi dengan menganalisis gambaran perusahaan tentang perkembangan dan kondisi perusahaan. Pada tahap ini Ridwan selaku pengelola dan pengajar Sanggar Seni Ridwan CS menentukan sumber daya yang dibutuhkan, program dan fasilitas yang digunakan.

“Sebelum kita melakukan pendekatan kepada orang tua atau anak-anak disekitar rumah saya, tentunya saya harus mempersiapkan misalnya seperti visi dan misi, tujuan saya membuat sanggar, materi yang nanti akan diajarkan, gimana caranya nanti saya bisa ngajak mereka untuk gabung, gimana minta izin ke orang tuanya, menyediakan fasilitas kayak alat-alat gamelan, dan pengelolaan keuangan secara transparan. Kalau semua persiapan sudah ada, nanti pas ngomong ke anak-anak atau orang tua kan lebih gampang” (Ridwan, hasil wawancara, 2024)

Berdasarkan wawancara di atas sebelum melakukan komunikasi kepada anak-anak yang akan diajak bergabung atau orang tua anak, menunjukkan bahwa Ridwan melakukan analisis terhadap organisasinya. Kebutuhan organisasi dipersiapkan terlebih dahulu dari visi misi hingga sumber daya. Hal tersebut dilakukan supaya dapat meyakinkan anak-anak dan orang tua untuk bisa bergabung ke sanggar yang dikelolanya.

Langkah 3: Analisis Audiens (*Analyzing the Publics*)

Pada tahap ini organisasi atau perusahaan mengidentifikasi dan memahami audiens utama dan sekunder, termasuk kebutuhan, perilaku, dan sikap mereka terhadap isu yang akan dikomunikasikan. Pada tahap ini Ridwan melakukan analisis audiens melalui survei yang dilakukannya. Ridwan sebelum melakukan kegiatan komunikasi melihat bagaimana persepsi orang tua terhadap seni tradisional khususnya barongan dan terhadap sanggar seni tradisional, latar belakang pendidikan, umur. Sehingga, nantinya dapat menyesuaikan bahasa yang dipilih.

“Kalau misalkan kita mau ngajak anak-anak ya kita lihat dulu karakternya nanti kita menyesuaikan. Kalau untuk orang tua biasanya kita juga menyesuaikan mas, misalkan dari umurnya, pendidikannya, pandangan mereka terhadap kesenian tradisional khususnya barongan, kan mereka kadang ada yang berpandangan positif ada yang berpandangan negatif, dan intinya kita harus menyesuaikan. Karena kan orang tua juga beda-beda latar belakang pendidikannya. Jadi, bahasanya juga nantinya menyesuaikan” (Ridwan, hasil wawancara, 2024)

Fase 2: Strategi (*Strategy*)

Tahapan ini melibatkan perencanaan strategis untuk mencapai tujuan komunikasi berdasarkan hasil analisis. Pada tahap ini terdapat tiga langkah. Analisis tiga Langkah tersebut akan dijabarkan berikut ini:

Langkah 4: Menetapkan Tujuan dan Sasaran (*Establishing Goals & Objectives*)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana ditetapkannya tujuan dan sasaran komunikasi. Tujuan komunikasi dapat berupa meningkatkan kesadaran, mengubah sikap, atau mendorong tindakan. Pada tahap ini sanggar ridwan CS menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam membangun kepercayaan orang tua siswa.

“Tujuan utama kita dalam masalah ini yaitu pelestarian budaya. Dalam hal kepercayaan orang tua, kita bangun pandangan yang negatif terhadap sanggar kerarah yang lebih positif, kita siapkan sumber dayanya dari fasilitas alat, materi dan pengajaran yang baik. Sehingga nantinya sanggar mendapatkan citra yang positif dimata orang tua dan mereka bisa percaya kepada kita untuk mendidik anak-anaknya” (Ridwan, hasil wawancara, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama sanggar tersebut yaitu untuk pelestarian budaya sehingga perlu dilakukan pendekatan komunikasi kepada orang tua untuk mendapatkan citra yang positif. Apabila sanggar sudah memiliki citra yang positif maka nantinya orang tua akan percaya kepada pihak sanggar untuk menitipkan anak-anaknya untuk belajar kesenian di sanggar tersebut. Sumber daya juga dipersiapkan untuk menunjang kegiatan siswa.

Langkah 5: Merumuskan Strategi Tindakan dan Tanggapan (*Formulating Action and Response Strategies*)

Pada langkah ini yaitu merancang dan menyusun rencana strategi yang melibatkan tindakan serta respons yang tepat terhadap situasi tertentu, baik untuk menangani masalah, mengambil peluang, maupun mencapai tujuan organisasi. Pada tahap ini Ridwan melakukan strategi tindakan untuk mendapatkan kepercayaan orang tua siswa.

“Supaya orang tua bisa percaya kepada sanggar kita biasanya kita buat acara kumpulan rutin mingguan dan bulanan. Pas kumpulan itu kita diskusi perkembangan anaknya. Kita juga mendatangkan seniman senior. Kita juga ada grup di WhatsApp untuk komunikasi dengan orang tua. Kita juga ngajak orang tua berpartisipasi misalnya mengajak orang tua melihat anaknya saat pentas.” (Ridwan, hasil wawancara, 2024)

Bersarkan hasil wawancara di atas, pada tahap ini Ridwan mengadakan pertemuan rutin, diskusi dengan orang tua, mendatangkan seniman senior, dan mengajak orang tua menonton anaknya saat pentas. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan supaya orang tua dapat percaya terhadap Sanggar Seni tari Ridwan CS. Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa sanggar, dimana setiap pentas disaksikan oleh orang tuanya.

“Orang tua saya sangat mendukung, setiap kali ada pentas mereka menonton untuk memberi semangat serta dukungan kepada saya dan tidak lupa mengabadikan momen dengan cara merekam dan memotret saya.” (Sholihah, hasil wawancara, 2024)

Keikutsertaan orang tua dalam menyaksikan anak-anaknya pentas juga disampaikan oleh Ngatini. Dimana Ngatini selalu menemani anaknya dan bahkan ikut naik atas panggung dan menyaksikan dari belakang. Dia juga memberikan semangat anaknya.

“Menurut saya di sanggar ini apabila anak mau pentas, pihak sanggar meminta orangtua untuk menemani anaknya pentas. Selama anak saya pentas, saya juga ikut diatas panggung memberikan semangat. Hal itu saya lakukan karena saya ingin mengasah mental anak saya supaya kuat.” (Ngatini, hasil wawancara, 2024)

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan sanggar. Hal tersebut membuat orang tua dapat memantau perkembangan anak. Dengan adanya tindakan tersebut orang tua dapat percaya kepada pihak sanggar.

Langkah 6: Mengembangkan Strategi Pesan (*Developing the Message Strategy*)

Tahap ini merupakan proses merancang pesan komunikasi yang efektif, relevan, dan menarik untuk disampaikan kepada audiens dengan tujuan mencapai respons atau hasil tertentu. Strategi pesan mencakup isi, nada, gaya, dan saluran penyampaian pesan agar dapat memengaruhi audiens secara optimal. Pada tahap ini Ridwan dalam melakukan pengembangan strategi pesan dimulai dari menjelaskan nilai-nilai seni tradisional dan manfaatnya bagi anak, mengidentifikasi latar belakang orang tua, dan pemilihan bahasa.

“kalau untuk strategi mengembangkan pesan biasanya y akita mulai dari menjelaskan nilai-nilai seni dan manfaatnya bagi anak, kita juga lihat dulu latarbelakang dari orang tuanya baru kita bisa pilih bahasanya.” (Ridwan, hasil wawancara, 2024)

Dalam hal ini pesan langsung disampaikan oleh Ridwan selaku pengelola dan pengajar di Sanggar Seni Tari Ridwan CS. Pesan yang disampaikan merujuk pada hasil yang akan diperoleh apabila anak dari orang tua siswa bergabung dengan Sanggar Seni Tari Ridwan CS. Bahasa yang dipilih berdasarkan latar belakang orang tua siswa.

Fase 3: Taktik (*Tactics*)

Fase ini berkaitan dengan pelaksanaan strategi melalui program dan kegiatan komunikasi. Dalam fase ini terdapat dua langkah. Dalam membangun kepercayaan orang tua terhadap Sanggar Seni Tari Ridwan CS pada fase ini akan dijelaskan sebagai berikut.

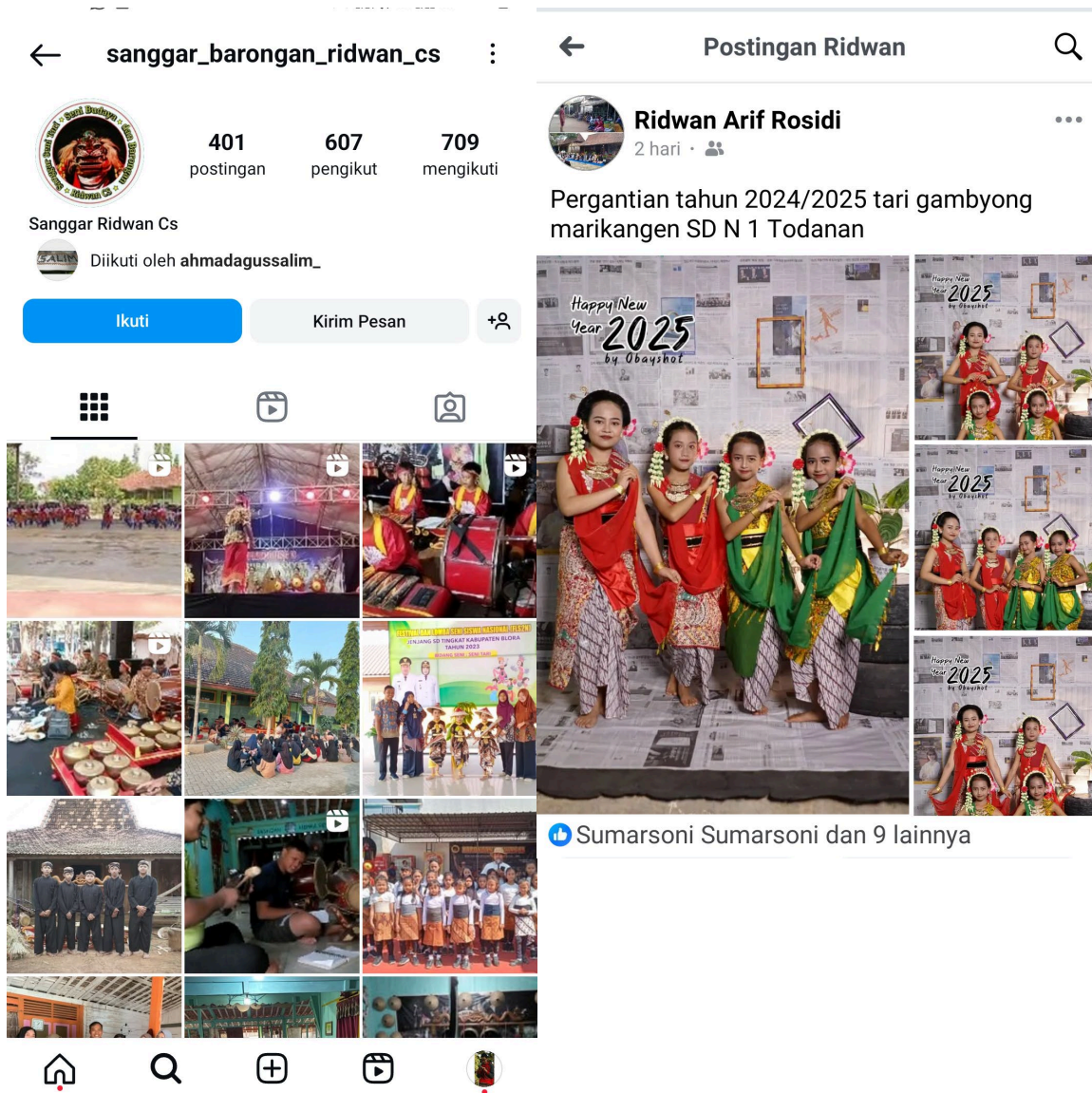
Langkah 7: Pemilihan Taktik Komunikasi (*Selecting Communication Tactics*)

Pada langkah ini organisasi atau perusahaan menentukan dan memilih taktik komunikasi yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Menentukan media atau saluran komunikasi yang paling efektif untuk menjangkau audiens target, baik melalui media tradisional, digital, maupun tatap muka. Pada tahap ini Ridwan menggunakan pertemuan langsung, media sosial (WhatsApp, Instagram, dan Facebook) untuk memberikan informasi terkait dengan aktivitas atau kegiatan Sanggar Seni Tari Ridwan CS.

“Kalau taktik komunikasi yang saya lakukan ya biasanya lewat pertemuan langsung dengan orang tua siswa. Pertemuannya bisa mingguan bisa bulanan. Kita juga menggunakan surat edaran misalkan kalau anak ada kegiatan pas ada KBM, nanti kami buat izin ke orang tua dan sekolah supaya bisa mendapatkan dispensasi.

Selain itu kita juga ada grup di WA untuk memudahkan komunikasi dengan orang tua kalau misalkan ada info-info. Saya juga biasanya *update* kegiatan lewat media sosial kayak Instagram atau Facebook.” (Ridwan, hasil wawancara, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa taktik yang digunakan oleh pihak sanggar yaitu komunikasi langsung dan melalui media. Media yang digunakan yaitu media sosial seperti WhatsApp untuk koordinasi langsung dengan orang tua, Instagram dan Facebook. Berikut ini merupakan media sosial Instagram dan Facebook yang dimiliki oleh pihak sanggar.



Langkah 8: Pelaksanaan Perencanaan Strategi (*Implementing the Strategic Plan*)

Pada langkah ini perusahaan atau organisasi merancang dan menjadwalkan aktivitas yang mendukung pelaksanaan strategi komunikasi, termasuk alokasi sumber daya dan anggaran. Pada tahap ini Ridwan melakukan komunikasi dengan cara mengadakan pertemuan secara langsung. Anggaran yang disiapkan dalam hal ini berupa konsumsi untuk orang tua. Penyebaran melalui media sosial yang dibutuhkan yaitu kuota internet.

“Pelaksanaan kegiatan komunikasi biasanya yang sudah saya bilang sebelumnya yaitu pertemuan langsung, kalau pas kegiatan itu biasanya kami menyediakan konsumsi berupa makanan ringan buat orang tua yang datang. Kegiatan komunikasi lainnya biasanya ya melalui media sosial, grup WA. Kalau grup WA biasanya kita komunikasi ya sering hampir setiap hari, tujuannya menginformasikan perkembangan siswa.” (Ridwan, hasil wawancara, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, kegiatan komunikasi dilakukan baik secara langsung maupun melalui media. Untuk komunikasi secara langsung maupun melalui media dilakukan oleh Ridwan sendiri selaku guru dan pengelola Sanggar Seni Ridwan CS. Dalam hal ini Ridwan bertindak sebagai komunikator. Dalam kegiatan komunikasi ini anggaran yang disiapkan yaitu untuk konsumsi orang tua saat menghadiri pertemuan dan kuota internet untuk komunikasi melalui media sosial.

Fase 4: Tahap Evaluasi (*Evaluative Research*)

Tahapan terakhir ini bertujuan untuk menilai keberhasilan strategi komunikasi yang telah dijalankan. Fase ini merupakan fase terakhir dan terdapat satu langkah. Hal yang dilakukan oleh Sanggar Seni Tari Ridwan CS pada fase ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Langkah 9: Evaluasi Perencanaan Strategi (*Evaluating the Strategic Plan*)

Pada tahap ini dilakukan pengukuran hasil dari kegiatan komunikasi. Pada tahap ini Ridwan melakukan survey baik menanyakan secara langsung atau dengan menggunakan Google Form untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

“Kegiatan evaluasi pasti ada ya. Misalkan setelah kegiatan pasti kita adakan evaluasi. Kalau indikator keberhasilan yang menunjukkan orang tua percaya kepada kita ya mereka mau mengizinkan anaknya belajar disini, mereka mau mendukung dan memberi semangat saat pentas dan kenaikan jumlah siswa. Kalau untuk *feedback* dari orang tua atau siswa kita biasanya nanya langsung kadang juga survey lewat Google Form” (Ridwan, hasil wawancara, 2024)

Indikator bahwa adanya keberhasilan dalam pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Sanggar Seni Tari Ridwan CS dalam membangun kepercayaan orang tua siswa yaitu siswa mendapatkan dukungan dan semangat dari orang tuanya untuk belajar di Sanggar Seni Tari Ridwan CS. Dari hasil wawancara dengan kelima siswa Sanggar Seni Ridwan CS didapatkan bahwa orang tua mereka sangat mendukung kegiatan mereka di Sanggar Seni Ridwan CS. Indikator lainnya yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, mereka tidak ada kekhawatiran untuk mengizinkan anaknya belajar di Sanggar

Seni Tari Ridwan CS. Dengan dilibatkannya orang tua dalam kegiatan juga menjadi indikator kepercayaan orang tua dalam mengizinkan anaknya belajar kesenian di Sanggar Seni Tari Ridwan CS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa dan orang tua, pihak sanggar juga melibatkan mereka untuk berdiskusi dalam setiap kegiatan. Orang tua dan siswa juga diminta saran untuk perbaikan dalam hal kegiatan sanggar atau fasilitas sanggar yang perlu diperbaiki. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan pihak sanggar selaku menjalin komunikasi baik dengan siswa atau dengan orang tua. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan kepercayaan antara orang tua siswa dan siswa Sanggar Seni tari Ridwan CS.

KESIMPULAN

Sanggar Seni Tari Ridwan CS merupakan sanggar yang masih eksis hingga saat ini. Sanggar memerlukan strategi komunikasi yang efektif guna untuk mendapatkan kepercayaan dari orang tua siswa. Kepercayaan dari orang tua siswa sangat penting supaya orang tua siswa berkenan mengizinkan anaknya untuk belajar kesenian tradisional di Sanggar Seni tari Ridwan CS.

Dalam menjalankan strategi komunikasi peneliti menggunakan model perencanaan strategi Public Relations karya Ronald D. Smith (2017) dalam bukunya *Strategic Planning for Public Relations*, yang menguraikan empat tahap perencanaan strategi yang terdiri dari Sembilan Langkah. Dalam analisis tersebut strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak sanggar sudah cukup efektif dalam membangun kepercayaan orang tua siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mendapat dukungan dari orang tua untuk belajar di Sanggar Seni Tari Ridwan CS. Orang tua siswa juga memberikan umpan balik bahwa mereka tidak khawatir anaknya mengikuti kegiatan dan belajar di Sanggar Seni Ridwan CS.

Namun, dari strategi komunikasi yang sudah dilakukan, penggunaan media sosial masih belum optimal. Penggunaan media sosial Instagram dalam memberikan informasi masih belum terjadwal dan kurang intensitasnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengoptimalisasian penggunaan media sosial khususnya Instagram

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Amar, M. F., Yaqin, M. A., & Masrurroh, D. (2024). Peran humas dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan di MAN Bondowoso. *Relevancia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1–14. Diambil dari <https://edujavare.com/index.php/rjpp>
- Arifin, N. A., Djamereng, A., & Musi, S. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Event Organizer Pt. Tiga Production Dalam Mendapatkan Kepercayaan Pelanggan.

Washiyah, 1(3), 614–630.

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan, Diterjemahkan dari Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edition, First Published 2013 By SAGE*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, A. T. R., Aini, A. N., Sania, I., Azizah, N. Z., Nurpadilah, Y., & Supriyono. (2024). Rendahnya Minat pada Budaya Lokal di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23642–23649. Diambil dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15479%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15479/11701>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion (United Kingdom)*, 30(7). <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2). <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Rahmah, N. I., Hairunnisa, & Sabiruddin. (2021). Strategi Komunikasi Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mempertahankan Bahasa Daerah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(4), 85–98. Diambil dari ejournal.ip.fisip-unmul.org
- Samongilailai, H. N., & Utomo, A. B. (2024). Strategi Melestarikan Budaya Indonesia di Era Modern. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 157–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.376>
- Schweizer, A., Niedlich, S., Adamczyk, J., & Bormann, I. (2017). Approaching trust and control in parental relationships with educational institutions. *Studia Paedagogica*, 22(2), 97–115. <https://doi.org/10.5817/SP2017-2-6>
- Smith, R. D. (2017). *Strategic Planning for Public Relations (5th Edition)*. New York, United States of America: Routledge.
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>
- Wikandini, N. A., Arindawati, W. A., & Nurkinan. (2022). Strategi Komunikasi Sanggar Seni dalam Melestarikan Kebudayaan Melalui Media Sosial: Studi Deskriptif Kualitatif Gawean Parikesit Melestarikan Kebudayaan Melalui Youtube. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6277–6286.